

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan Mayora Indah Tbk. Perusahaan Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan manufaktur besar asal Indonesia yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Tidak hanya di Indonesia produk buatan perusahaan Mayora Indah Tbk ini juga telah masuk ke pasar global dan di pasarkan di berbagai Negara. Perusahaan Mayora Tbk telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990.

Di era perkembangan globalisasi saat ini yang semakin modern, perusahaan diuntut untuk dapat memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin supaya jauh lebih unggul di bandingkan dengan pesaing bisnis lainnya. Masalah persaingan bisnis yang sengit juga menjadi masalah yang terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk. Analis Paramitra Alfa Sekuritas dan William Siregar menganggap bahwa tantangan terbesar bagi MYOR adalah tingkat persaingan bisnis yang sengit antar sesama emiten di sektor konsumen. (Kontan.co.id, 2023)

MYOR juga akan menghadapi tantangan dari maraknya produk-produk makanan dan minuman ringan yang diimpor dari luar negeri. Dalam riset 21 Februari, analis Ciptadana Sekuritas Asia Niko Margaronis menambahkan, adanya pabrik baru milik MYOR yang ditargetkan beroperasi pada pertengahan tahun ini dapat menjadi katalis positif bagi kinerja perusahaan secara jangka panjang. Niko memprediksi, pendapatan MYOR akan mencapai Rp 23,18 triliun

pada tahun ini. Di saat yang sama, laba bersih emiten tersebut berpotensi mencapai Rp 1,69 triliun. Namun, ia merekomendasikan jual saham MYOR pada target harga Rp 2.080 per saham. Sementara, William merekomendasikan *hold* saham MYOR pada target harga Rp 2.200 per saham. Reza merekomendasikan beli saham MYOR pada target harga Rp 2.800 per saham. (Kontan.co.id, 2023)

Sehubungan dengan hal ini, salah satu upaya yang harus dilakukan suatu perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan yaitu menentukan apa saja yang variabel yang dapat memajukan ataupun dapat membuat turunnya perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis serta menjelaskan 3 variabel pada perusahaan Mayora Indah, Tbk yaitu variabel *Non Debt Tax Shield*, variabel *Growth Opportunities*, Dan variabel Struktur modal pada perusahaan Mayora Indah Tbk.

Struktur modal sendiri di anggap penting bagi suatu organisasi maupun perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015), menyatakan bahwa struktur modal merupakan bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen dan ekuitas saham biasa. Sudana, (2019) mengemukakan bahwa struktur modal (*capital structure*) adalah pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modalnya sendiri.

Berdasarkan hasil pengertian struktur modal menurut para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara modal yang kita miliki dengan modal asing. Bagi perusahaan, struktur modal merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena, hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan

yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah efisien dalam melakukan pendanaan, maka perusahaan tersebut harus mengetahui struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan bagaimana menyeimbangkan antara komposisi hutang dengan ekuitas perusahaan guna mencapai biaya modal yang paling minimum. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai nilai maksimum perusahaan.

Menurut Kamil & Krisnando, (2021) *Non debt tax shield* ialah biaya yang berasal dari keuntungan pajak selain utang, yakni depresiasi dan amortisasi. Maka, perusahaan yang memiliki tingkat NDTs tinggi, akan menggunakan tingkat utangnya yang rendah, hal ini dikarenakan arus kas yang menjadi modal perusahaan untuk menjalankan usahanya. Hal ini dapat dilihat ketika *non debt tax shield* naik, maka hutang menurun. Begitupun sebaliknya, ketika *non debt tax shield* menurun, maka hutang akan naik. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *non debt tax shield* maka hutang perusahaan semakin sedikit.

Setfianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan (*Growth Opportunities*) berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini mungkin dapat dilihat ketika semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. Informasi pertumbuhan perusahaan ini tentu saja akan berdampak baik guna meningkatkan permintaan saham oleh investor yang akan memberikan dampak baik pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini struktur modal akan diukur menggunakan rasio *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur

perbandingan utang dan modal yang digunakan perusahaan. Jika hasil perhitungan rasio ini adalah 1.00x, dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan utang dan modal dengan jumlah yang sama. Hal tersebut berarti kreditur memiliki klaim atas semua aset, sehingga pemegang saham tidak akan mendapatkan apapun jika terjadi likuidasi. Untuk menghitung rasio ini maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan total *shareholder's equity* atau total modal sendiri. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin tinggi *debt equity ratio* (DER) akan mempengaruhi besarnya laba (*return on assets*) yang dicapai oleh perusahaan.

**Tabel. 1.1 Rata-Rata DER, *Non Debt Tax Shield*, *Growth Opportunity* Pada PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2017-2021**

PT. MAYORA INDAH,TBK	2017	2018	2019	2020	2021
DER	1,02%	1,05%	0,92%	0,75%	0,75%
<i>Non Debt Tax Shield</i>	0,036	0,031	0,030	0,037	0,042
<i>Growth Opportunities</i>	0,154%	0,179%	0,082%	0,038%	0,007%

Sumber : Annual Reports PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021, data di olah penulis

Tabel di atas menjelaskan bahwa siklus DER yang fluktuatif. Untuk tahun 2017 dan 2018 DER > 1 yaitu sebesar 1,02 di tahun 2017 dan 1,05 di tahun 2018. Yang arti nya adalah jumlah hutang lebih besar dari jumlah ekuitas atau modal. Sedangkan pada 2019 sampai dengan tahun 2021 DER < 1 yaitu sebesar 0,92 di tahun 2019 kemudian di tahun 2020 dan 2021 sebesar 0,75. Yang arti nya adalah jumlah utang lebih kecil daripada jumlah ekuitas/ modal.

Siklus fluktuatif juga terjadi pada variabel *Non Debt Tax Shield*, dimana setiap tahun nya terjadi perubahan yang berbeda-beda. Dimana semakin tinggi *Non Debt Tax Shield* di suatu perusahaan maka rendah tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Tetapi ada juga yang memiliki *Non Debt Tax Shield* yang tinggi namun tingkat DER juga tinggi.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat di simpulkan bahwa siklus *Growth Opportunities* yang terjadi secara fluktuatif juga. Dimana semakin tinggi tingkat peluang pertumbuhan suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung menggunakan saham untuk mendanai nya atau modal sendiri. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada setiap tahun memiliki kenaikan dan penurunan yang drastis.

Berdasarkan pentingnya *Non debt tax shield*, *Growth opportunities*, dan Struktur modal dalam perusahaan, perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, pendapat para ahli, fenomena data, maka penelitian ini bertujuan menganalisis lebih lanjut dan lebih dalam mengenai variable *Non Debt Tax Shield*, *Growth Opportunities*, dan Struktur Modal Pada PT. Mayora Indah, Tbk pada periode 2017-2021.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terjadi siklus DER yang fluktuatif di setiap tahunnya. Terjadinya fluktuatif ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Karena terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak stabil di setiap tahunnya. Salah satu penyebab terjadinya siklus fluktuatif ini adalah terjadinya perubahan dalam faktor yang menentukan pendapatan nasional atau kondisi ekonomi konsumen.
2. Terjadi siklus fluktuatif pada variabel *Non Debt Tax Shield*, dimana semakin rendah *Non Debt Tax Shield* di suatu perusahaan maka rendah hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, ada juga yang memiliki *Non Debt Tax Shield* yang tinggi namun tingkat DER juga tinggi.
3. Terjadi siklus Fluktuatif pada variabel *Growth Opportunities* di setiap tahunnya. Sehingga semakin tinggi *Growth Opportunities* suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung menggunakan saham untuk mendainya atau menggunakan modal sendiri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Non Debt Tax Shield* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021?
2. Untuk menganalisis *Growth Opportunities* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021?
3. Untuk menganalisis Struktur Modal pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan *Non Debt Tax Shield* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan *Growth Opportunities* pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan Struktur Modal pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2017-2021

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang membaca penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca secara lebih luas lagi mengenai variabel *Non Debt Tax Shield, Growth Opportunities*, dan Struktur Modal pada suatu perusahaan sesuai dengan judul penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat memperoleh informasi lebih mengenai variabel *Non Debt Tax Shield, Growth Opportunities* dan Struktr modal pada suatu perusahaan.

#### 2. Bagi Pihak Universitas

Mahasiswa dapat mengembangkan materi pengajaran yang di dapat selama belajar di kampus. Serta meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

#### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dan dikembangkan lebih dalam lagi menjadi skripsi yang lebih berkualitas sehingga menjadi jalan peneliti lainnya untuk lulus.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Uraian Teoritis

##### 2.1.1 Analisis *Non Debt Tax Shield* Pada Perusahaan

*Non debt tax shield* merupakan besarnya biaya non kas yang menyebabkan penghematan pajak. *Non debt tax shield* ini biasanya digunakan sebagai modal untuk mengurangi hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *non debt tax shields* tinggi dapat menurunkan tingkat kewajiban suatu perusahaan jika keuntungan yang didapatkannya mengalami peningkatan. Hal ini karena sebagian keuntungan merupakan sumber dana internal. Jika perusahaan memiliki *non debt tax shields* yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu menggunakan utang yang tinggi. *Non debt tax shield* merupakan manfaat pajak yang di dapat perusahaan selain dari utang, berupa pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi.

Menurut Himawan & Wibowo (2016) *non-debt tax shield* merupakan pengurang atau penghemat tingkat pajak yang didapatkan perusahaan selain dari tingkat penggunaan hutang, seperti depresiasi. Berdasarkan *pecking order theory* perusahaan yang memperhitungkan pembebanan biaya depresiasi dan amortisasi terhadap laba rugi dalam menentukan struktur modal, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi hutang perusahaan.

Menurut Fachri & Adiyanto (2019) Variabel *Non-debt tax shield* secara parsial terdapat pengaruh yang negatif terhadap struktur modal. Selain itu, dalam Pendekatan Modigliani dan Miller (MM) menyatakan bahwa pajak merupakan

aliran kas keluar (*cash out flow*) dalam suatu perusahaan. Dan hutang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga yang terdapat dalam hutang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Ketika hutang yang digunakan sedikit, maka pajak yang dibayarkan menjadi lebih besar. Karena aliran kas yang keluar semakin besar. Namun, ketika hutang yang digunakan semakin besar, maka pajak yang dibayarkan semakin kecil. Adapun rumus untuk melihat *Non debt tax shield* (NDTS) adalah sebagai berikut :

$$\text{NDTS} = \frac{\text{Depresiasi}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

### **2.1.2 Analisis *Growth Opportunities* pada perusahaan**

*Growth Opportunities* adalah pertumbuhan perusahaan yang di nyatakan sebagai total asset dimana pertumbuhan asset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth Opportunities* juga merupakan perubahan melalui penurunan dan peningkatan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan melihat prospek yang akan diperoleh dimasa mendatang, dengan cara melihat peluang pertumbuhan perusahaan.

Menurut Himawan & Wibowo (2016) *growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh di pasar, dengan tingginya kesempatan bertumbuh, maka perusahaan biasanya tidak mengambil kesempatan investasi, karena akan memindahkan kekayaan pemegang saham ke pemegang hutang. Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas

sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Untuk menghitung *Growth Opportunities* selama satu tahun dapat menggunakan rumus yaitu (nilai akhir-nilai awal) kemudian di bagi dengan nilai awal, setelah itu dikali dengan 100. Berikut rumus mencari *Growth Opportunities* :

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)} \times 100\%$$

### 2.1.3 Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan modal asing atau luar. Modal asing ataupun modal luar yang dimaksud adalah hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sedangkan yang dimaksud dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan berasal dari laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal sendiri sebenarnya sangat penting untuk dipahami bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi baik atau buruk nya perusahaan di tentukan oleh indikator ini. Jika modal asing berupa hutang jangka panjang ataupun jangka pendek lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang cukup serius.

Menurut Fahmi(2012), dikatakan bahwa *Capital structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan, dan struktur modal suatu perusahaan terdiri dari *long-term debt* dan *shareholder's equity*, dimana *stockholder equity* terdiri dari *preferred stock* dan *common equity*, dan *common equity* itu sendiri adalah terdiri dari *common stock* dan *retained earnings*. (Fahmi, 2012)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pendanaan permanen dengan menyeimbangkan antara total utang (dalam hal ini utang jangka pendek dan utang jangka panjang) dengan modal yang dimiliki sendiri perusahaan. Sederhana nya begini, struktur modal adalah bagian yang terpenting bagi perusahaan, baik buruknya struktur modal akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan juga dapat mengalokasikan dana yang dimiliki secara tepat yang sesuai dan berguna bagi perusahaan.

Struktur modal diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *leverage*, *debt to equity*, dan *collateralizable assets*. *Leverage* mencerminkan penggunaan sumber dana yang berasal dari utang jangka panjang (modal asing) yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, seperti beban bunga. Menurut Inayah (2022) Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Berikut akan disajikan tabel penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

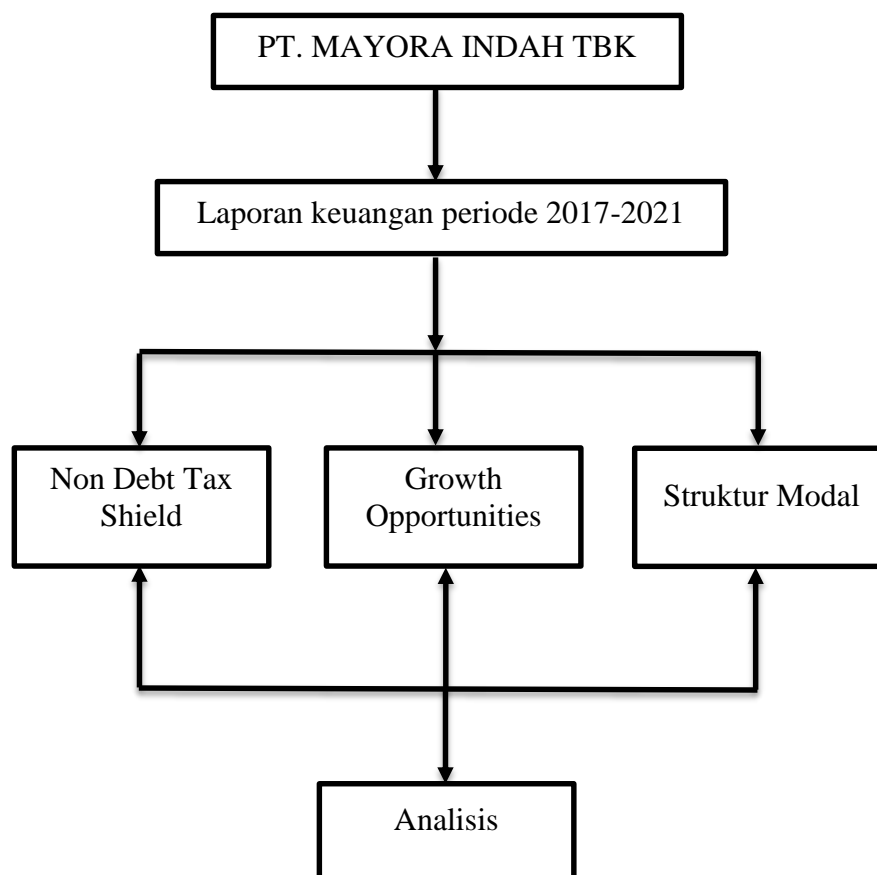
No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Zainar Inayah (2022)	Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)	Struktur Modal Dengan Indikator Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas Dengan Menggunakan Indikator Net Profit Margin Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. . Kinerja Keuangan Dengan Indikator Return On Assets Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
2	Fitri Amelia, M. Anhar (2019)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017, Dengan Arah Pengaruh Positif (Searah).Peluang Pertumbuhan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017. Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017 Dengan Arah Pengaruh Negatif (Berlawanan Arah). Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode

			<p>2013-2017.</p> <p>Profitabilitas Tidak Mampu Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017.</p> <p>Profitabilitas Mampu Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2013-2017.</p>
3	Saeful Fachri, Yoga Adiyanto (2019)	Pengaruh Non-Debt Tax Shield, Firm Size, Business Risk Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018.	<p>Variabel Non-Debt Tax Shield Secara Parsial Terdapat Pengaruh Yang Negatif Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p>Variabel Firm Size Secara Parsial Terdapat Pengaruh Positif Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p>Variabel Business Risk Secara Parsial Terdapat Pengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p>Variabel Growth Opportunity Secara Parsial Terdapat Pengaruh Positif Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p> <p>Variabel Non-Debt Tax Shield, Firm Size, Business Risk Dan Growth Opportunity Secara Simultan Memiliki Pengaruh Yang Positif Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</p>
4	M. Irsyal Kamil, Krisnando (2021)	Pengaruh Growth Opportunity, Non Debt Tax Shield, Struktur Aset Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	<p>Growth Opportunity Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal.</p> <p>Non Debt Tax Shield Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.</p> <p>Struktur Aset Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.</p> <p>Profitabilitas Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal.</p> <p>Growth Opportunity, Non Debt Tax Shield, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.</p>
5	Sri Hermu-Ningsih	Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal	<p>Pertama, Variabel Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Struktur Modal, Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Kedua, Variabel Struktur Modal Merupakan</p>

		Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia.	Variabel Intervening Bagi Growth Opportunity Dan Tidak Bagi Profitabilitas.
6	Aisyah Ranindita Putri Setianingrumikh san Budi Riharjo	Pengaruh Growth Opportunity, Liquidity, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal	Liquidity Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal, Growth Opportunity Dan Non Debt Tax Shield Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal.

Sumber : Dari berbagai Jurnal

### 2.3 Kerangka Berfikir Konseptual



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir